

## **Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun**

Althaf Riza Ananda<sup>1</sup>, Nur Tanfidiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail corresponden : rizaalthaf@gmail.com

nur.tanfidiyah@staff.uinsaid.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor tahun pelajaran 2021/2022, (1) perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menyusun RPPH yang mengacu pada tema, indicator, dan tujuan dari pembelajaran. (2) pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dimulai dari mengenalkan jenis barang bekas, mengenalkan peduli terhadap lingkungan dan membuat hasil karya dari barang bekas. Lalu pada kegiatan penutup dilakukan recalling pada anak guna melatih daya ingat anak dan mengulas kembali materi yang telah diberikan oleh guru. (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian ceklis.*

**Kunci Kunci : Barang Bekas, Karakter Peduli Lingkungan, Anak Usia Dini**

### **Abstract**

*This research aims to determine the growth of the environmentally caring character of children aged 5-6 years through the use of used goods. The method in this research is using qualitative research. The data collection techniques used were passive participant observation, structured interviews, and documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that the implementation of the use of used goods in instilling the character of caring for the environment in children aged 5-6 years at RA Nurhasanah Cileungsi Bogor for the 2021/2022 academic year, (1) learning planning has been carried out by preparing RPPH which refers to themes, indicators, and the goals of learning. (2) implementation of used goods utilization activities starts from introducing types of used goods, introducing care for the environment and making works from used goods. Then in the closing activity, recalling is carried out with the children to train the children's memory and review the material given by the teacher. (3) the assessment is carried out by the teacher using checklist assessment techniques.*

**Keyword : Used Goods, Environmental Care Character, Early Childhood**

## **PENDAHULUAN**

Era sekarang ini banyak hal baik yang dapat ditanamkan pada anak usia dini supaya menjadi kebiasaan hingga anak dewasa, salah satunya dengan menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman karakter pada diri seseorang harus distimulasi sejak usia dini. Salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Anak usia dini perlu diberikan rangsangan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak kecil merupakan salah satu upaya

pengecahan kerusakan pada lingkungan alam. Kita bisa mengajarkan karakter tersebut melalui pemanfaatan barang bekas guna dijadikan kerajinan tangan atau sesuatu yang bermanfaat. Karena di zaman ini, tidak sedikit anak yang suka membuang sampah sembarangan dikarenakan contoh dari lingkungan sekitar yang suka membuang sampah sembarangan. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun kondisi bumi guna kelangsungan hidup sesama makhluk didalamnya (Purwanti 2017).

Peduli lingkungan ialah salah satu upaya sempurna yang dilakukan guna melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan alam (Niman 2019). Namun pada kenyataannya di lingkungan sekitar masih ditemukan berbagai macam masalah, salah satu masalah tersebut adalah membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Peristiwa tersebut menandakan betapa pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, karena dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang peduli dan cinta terhadap lingkungannya. Perlu menanamkan karakter peduli lingkungan yang diterapkan sejak usia dini karena pada masa ini anak disebut mengalami masa *golden age* atau masa keemasan yang dimana kemampuan anak berkembang pesat atau anak mengalami masa kritis guna memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dancinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya (Oktamarina 2021).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang harus diterapkan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan (Nuzulia, Sukamto, and Purnomo 2019). Seluruh warga sekolah harus memiliki karakter peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang bagaimana pentingnya peduli terhadap lingkungan, serta berinisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pelaksanaan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak khususnya usia 5-6 tahun yaitu dengan dilakukannya kegiatan pembiasaan melalui kegiatan rutin lembaga TK yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga TK secara terus-menerus dan konsisten setiap saat melalui kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Setelah dilaksanakan penanaman karakter peduli lingkungan maka dilakukan kegiatan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pengembangan perilaku karakter peduli lingkungan (Hastuti and Marzuki 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif yang dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian tetapi hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Rukajat 2018). Lalu peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dimana peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus pembahasan. Selanjutnya peneliti

mendokumentasikan data yang terdapat di lapangan dalam bentuk rekaman ketika melakukan wawancara dan dalam bentuk foto. Rekaman dilakukan sebagai pelengkap catatan jika ada informasi yang terlewat ketika melakukan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan *conclusion drawing /verification* (Matthew B and A Michael 1994). Kegiatan utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari sehingga data yang diperoleh berjumlah banyak (Sugiyono 2019). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pada kondensasi data, peneliti mencatat seluruh data yang terdapat di lapangan, setelah itu peneliti memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan memilih poin-poin penting sesuai dengan focus pembahasan. Setelah melakukan kondensasi data, peneliti melakukan penyajian data yang berupa teks naratif, dimana akan memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah terakhir yaitu Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan data yang valid. Jika pada kesimpulan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun merupakan hal yang sangat penting. Memberikan stimulasi pada anak dalam menanamkan karakter peduli lingkungan merupakan tugas orang tua dan juga guru dalam lembaga pendidikan. Karena pada masa usia dini, merupakan masa emas atau masa yang sangat pesat dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Karena adanya pandemi covid-19, pembelajaran di RA Nurhasanah dilakukan dengan model pembelajaran klasikal yang dimana kegiatan pembelajaran pemanfaatan barang bekas dilakukan pada waktu yang sama secara bersamaan di ruang kelas B atau ruang kelas Abu Bakar. Penggunaan model pembelajaran klasikal, akan memudahkan anak untuk menyerap setiap informasi atau penjelasan guru ketika pelaksanaan pemanfaatan barang bekas sedang berlangsung.

Menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas sesuai dengan teori Ismail, menyebutkan bahwa karakter peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan dalam diri anak. Salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan dalam menjaga lingkungan alam di sekitarnya (Ismail 2021b). Sikap ini

ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. karakter tersebut perlu ditanamkan dalam diri anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan sekitarnya (Ismail 2021a).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh beberapa informasi yang dapat ditelaah mulai dari observasi, lalu peneliti melakukan wawancara dan melakukan dokumentasi, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

a. Pembuatan Rencana Kegiatan

Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada hari itu. Komponen didalam RPPH yang dibuat oleh guru terdiri dari judul, tema, subtema, semester/minggu, kelompok, KD & alat dan bahan, materi yang terdiri dari 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni, serta kegiatan main.

b. Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas, guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru menggunakan alat yang tersedia disekolah diantaranya yaitu gunting, pembolong kertas, spidol, dan pewarna kertas, lalu guru menggunakan bahan dari sampah anorganik atau barang bekas yang berupa kardus bekas, tutup botol bekas, tutup galon bekas, kertas karton, tali rafia, kertas koran bekas, peniti, dan magnet. Alasan guru menggunakan barang bekas dari sampah anorganik karena sampah anorganik sulit untuk diuraikan di alam semesta. Seperti teori dari Ari Wibowo, bahwa hal yang harus dilakukan yaitu perlunya memiliki perubahan pola pikir dari yang semula membuang sampah menjadi mengelola sampah. Pengelolaan sampah yang dimaksud adalah dapat mengurangi sampah dan menangani sampah. Mengurangi sampah di sini bukan berarti tidak menghasilkan sampah sama sekali, tetapi mengurangi potensi timbulnya sampah (Wibowo 2017). Lalu guru menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas, yang dimana kegiatan pembelajaran pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus kepada anak, maka diharapkan mampu

memberikan motivasi positif dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak hingga anak dewasa.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Susmiyati saat peneliti melakukan wawancara mengatakan, sampah anorganik mempunyai sifat yang sulit terurai oleh alam. Sebagian lainnya, sampah anorganik dapat diuraikan namun butuh waktu yang lama, bahkan ada juga sampah anorganik yang tidak bisa terurai oleh alam. Maka dari itu, pihak sekolah sangat memanfaatkan barang bekas sebagai bentuk penanaman karakter pada anak supaya anak memiliki pemahaman bahwa harus peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya karena sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan sekitar, maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan sebaik mungkin. Karena guru telah mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dengan sebaik mungkin yang diharapkan kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik. Guru menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas sesuai dengan teori dari Hadi, mengatakan bahwa pemanfaatan barang bekas dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya (Hadi 2017).

### a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yaitu seperti kegiatan yang biasanya dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran. Ketika anak tiba di sekolah, anak langsung melepas sepatunya lalu anak meletakkan sepatunya di rak sepatu yang telah disiapkan yang terdapat di depan ruang kelas, setelah itu anak diperintah untuk masuk ke dalam kelas. Setelah itu dilakukan kegiatan pembukaan dengan membaca salam, guru menyapa anak, guru mengabsen anak yang hadir pada hari ini, mengucapkan kalimat thayyibah, mengucapkan dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do'a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a di pagi hari, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan

bernyanyi lagu anak- anak. Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan pengkondisian pada anak terlebih dahulu, guru menjelaskan pada anak mengenai materi yang akan disampaikan, seperti mengenalkan jenis sampah organik dan anorganik, guru juga mengenalkan apa saja jenis sampah anorganik salah satunya yaitu barang bekas. Guru menjelaskan pada anak mengenai barang yang sudah tidak terpakai jika dibuang begitu saja akan menjadi sampah anorganik yang sulit terurai, lalu guru juga menyebutkan apa saja macam-macam sampah anorganik dan macam-macam barang bekas yang akan digunakan beserta waktu penguraiannya. Seperti teori Setyowati bahwa manusia pasti akan selalu memproduksi sampah anorganik yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, mulai dari sampah plastik, kardus, botol bekas, dan lain-lain. Sampah tersebut dapat menjadikan tercemarnya lingkungan dan dapat merusak ekosistem lingkungan. Sampah tersebut merupakan sesuatu yang sangat sulit terurai di tanah meskipun sudah bertahun-tahun lamanya, tetapi ada sampah yang dapat digunakan kembali sesuai dengan kemampuan masing- masing seseorang, sehingga sampah tersebut dapat berkurang (Setyowati 2021).

Setelah kegiatan inti dilakukan, anak mengerti bahwa dengan memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi sampah yang terbuang di lingkungan sekitar dan dengan menggunakan kembali barang bekas dapat menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan karena kegiatan pemanfaatan barang bekas dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Seperti teori dari Ismail bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk kebiasaan (*habit*) seseorang sehingga jika diterapkan pada anak, sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan, dalam artian pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sehingga anak tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Ismail 2021a).

c. Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yaitu melakukan *recalling*. Melakukan *recalling* pada anak bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini dan dapat mempertajam informasi yang telah didapatkan anak. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak selama kegiatan pembelajaran dimulai, dan guru juga menanyakan adakah kesulitan yang dihadapi anak ketika melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas.

3. Evaluasi

Penilaian anak dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dapat dilihat sesuai dengan indikator 6 aspek perkembangan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penilaiain tersebut berupa ceklis (BB, MB, BSH, BSB). Penilaian dilakukan untuk mengetahui tercapainya kompetensi selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik bagi anak agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi. Penilaian juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode yang digunakan selama proses pembelajaran, juga sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak dan menemukan kesulitan belajar yang dialami anak serta untuk menilai kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh anak (Hasanah 2019).

4. Hambatan yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh anak, salah satunya yaitu anak merasa kesulitan ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran barang bekas, lalu ada anak yang kurang sehat dalam satu hari kegiatan sehingga menyebabkan semangat belajar anak menurun dan terlihat tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pada hari ini. Cara guru mengatasinya yaitu terlihat guru membantu anak yang merasa kesulitan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga tidak memaksa anak yang kurang sehat untuk mengikuti dan menyelesaikan pekerjaannya di sekolah, guru membolehkan anak untuk menyelesaikan pekerjaannya di rumah ketika anak belum selesai membuat hasil karya.

Bagan Nama Anak kelas B		
No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Abidah	Perempuan
2.	Farqad	Laki-laki
3.	Hilma	Perempuan
4.	Naura	Perempuan
5.	Zia	Perempuan



Gambar 1. kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran klasikal

## KESIMPULAN

Pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yang dalam pelaksanaannya memiliki 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang telah di tentukan. Pada tahap persiapan, guru telah membuat RPPH terlebih dahulu dan guru telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan di esok hari. Pada tahap pelaksanaan di kegiatan pembukaan yang berisi salam, sapa mengabsen, berdo'a, *ice breaking*, pengenalan materi, dan alat main sesuai tema. Kemudian di kegiatan inti dilakukan sesuai dengan RPPH yaitu membuat hasil karya dari barang bekas dan menggunakan APE yang terbuat dari barang bekas pula sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan penjelasan materi terlebih dahulu pada anak seperti pengenalan sampah organik dan anorganik, macam-macam barang bekas, waktu penguraian barang bekas, dan alasan memanfaatkan barang bekas anorganik. Lalu di kegiatan penutup yaitu gurumelakukan recalling untuk mengetahui pemahaman anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Di tahap terakhir yaitu evaluasi, kegiatan ini dilakukan menggunakan teknik ceklis tujuannya untuk mengetahui kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan evaluasi bersama kepala sekolah dan guru yang lain, tujuannya

yaitu supaya guru dan kepala sekolah saling mengetahui satu sama lain mengenai kegiatan atau hal yang harus diperbaiki.

## REFERENSI

- Hadi, M Fikri. 2017. "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1 (2): 42-47. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.232>.
- Hasanah, Fitria Fauziah. 2019. "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA Insan Mulia Bambanglipuro." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (4): 35-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.44-05>.
- Hastuti, Sri, and Ismail Marzuki. 2021. "Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 3 (1).
- Ismail, M Jen. 2021a. "Menjaga Kebersihan Di Sekolah" 4 (1).
- — —. 2021b. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (1): 59-68.
- Matthew B, Miles, and Huberman A Michael. 1994. "Qualitative Data Analysis." Sage Pub.
- Niman, Erna Mena. 2019. "Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 11 (1): 91-106.
- Nuzulia, Sri, S Sukamto, and A Purnomo. 2019. "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6 (2): 155-64.
- Oktamarina, Lidia. 2021. "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6 (1): 37-44.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2): 14-20.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Setyowati. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 80-91.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Andi Prasetyo. 2017. "Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembelajaran Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," 127-34.